

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA
MOTIVASI IBU DALAM MEMBAWA BALITANYA KE POSYANDU
DI DESA SURIEN KECAMATAN MEURAXA
BANDA ACEH**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
D III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia



Oleh :

NAMA : ISMATURRAHMI

NIM : 11010025

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH TAHUN 2014**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MOTIVASI IBU DALAM MEMBAWA BALITANYA KE POSYANDU DI DESA SURIEN KECAMATAN MEURAXA BANDA ACEH

Karya Tulis Ilmiah oleh Ismaturrehmi ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Agustus 2014

Dewan Penguji:

1. Ketua



(RAUDHATUN NUZUL ZA S.ST)

2. Anggota



(RAHMAYANI, SKM., M.Kes)

3. Anggota



(dr. MUHAMMAD, MPH)

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
RENDAHNYA MOTIVASI IBU DALAM MEMBAWA
BALITANYA KE POSYANDU DI DESA SURIEN
KECAMATAN MEURAXA
BANDA ACEH**

KARYA TULIS ILMIAH

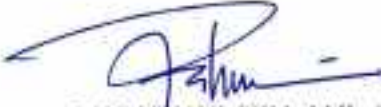
**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan
Universitas UBudiyah Indonesia**

Oleh

Nama : ISMATURRAHMI
Nim : 11010025

Disetujui,

Penguji I



(RAHMAYANI, SKM, MKes)

Penguji II



(dr. MUHAMMAD, MPH)

Ka.Prodi D-III Kebidanan



(NUZULUL RAHMI, S.ST)

Pembimbing



(RAUDHATUN NUZUL ZA, S.ST)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



(NURAFNI, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim
Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan Program Diploma III Kebidanan
Universitas U'Budiyah Indonesia

Banda Aceh, 21 Juli 2014

Pembimbing



(RAUDHATUN NUZULZA, SST)

MENGETAHUI :

KETUA PRODI D-III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA



(NUZULUL RAHMI, SST)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Kita Muhammad SAW karena berkat dengan rahmat beliau peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya ke Posyandu di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh”**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat guna untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan Di Universitas U'Budiyah Indonesia.

Dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kepada :

1. Bapak Dedi Zefrizal, ST selaku Ketua Yayasan Ubudiyah Indonesia
2. Ibu Marniati, SE., M.Kes selaku Rektor Universitas Ubudiyah Indonesia
3. Ibu Nurafni, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia
4. Ibu Nuzulul Rahmi, S.ST selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia
5. Ibu Raudhatun Nuzul ZA, S.ST selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
6. Rahmayani, SKM., M.Kes selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Dr. Muhammad, MPH selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Bapak Syahril Amin selaku Keuchik Gampong Surien yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian
9. Seluruh staf dan pengajar pada program studi D-III kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia
10. Ayahanda (Alm) dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moral dan materi, seiring do'a restu beliau sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
11. Seluruh teman-teman seangkatan yang telah turut membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini

Peneliti menyadari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah yang akan datang. Harapan peneliti semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Banda Aceh, 27 Agustus 2014

Peneliti

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA
MOTIVASI IBU DALAM MEMBAWA BALITANYA KE POSYANDU
DI DESA SURIEN KECAMATAN MEURAXA BANDA ACEH
TAHUN 2014**

Ismaturrahmi¹, RaudhatunNuzul ZA²

ABSTRAK

Latar Belakang : Program posyandu kurang berkembang di masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang ibu balita miliki untuk datang keposyandu, kurangnya motivasi ibu disebabkan faktor pekerjaan ibu, peran dari kader posyandu itu sendiri dan dukungan suami.

Tujuan Penelitian : Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu, di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Metode Penelitian : Bersifat *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan populasi 134 orang dan jumlah sampel 57 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 s/d 18 mei 2014. Cara pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test* dengan memakai program SPSS versi 13 for windows dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) H_0 ditolak jika p value > 0,05 dan H_a diterima jika p value < 0,05.

Hasil Penelitian: terdapat mayoritas ibu bekerja dengan motivasi rendah sebanyak 25 responden (62,5%). Didapati mayoritas peran kader posyandu dengan motivasi tinggi sebanyak 21 responden (70%). Dan mayoritas suami tidak mendukung dengan motivasi rendah sebanyak 21 responden (70%)

Kesimpulan : Hasil analisa statistik menyatakan bahwa Ada hubungan pekerjaan, peran kader posyandu, dan dukungan suami dengan motivasi ibu datang ke posyandu di desa surien Banda Aceh.

Saran: Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan konseling dan informasi kepada ibu balita agar termotivasi untuk datang sesering mungkin keposyandu.karya tulis ilmiah ini dapat di manfaatkan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lainnya maupun institusi.

Kata Kunci : Rendahnya Motivasi ibu, balitanya, keposyandu
Kepustakaan : 11 Buku + 10 situs Internet (2006-2013)
Halaman : ix+ 45Halaman

¹ : Mahasiswi D-III Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia

² : Dosen pembimbing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	 11
A. Motivasi Ibu	11
B. Posyandu.....	16
1. Definisi Posyandu	16
2. Sasaran Posyandu.....	16
3. Kegiatan Posyandu.....	17
C. Pekerjaan.....	19
D. Peran Kader Posyandu.....	20
1. Pengertian Kader.....	20
2. Peran Kader Posyandu	21
E. Dukungan Suami.....	22
1. Pegertian dukungan suami.....	22
2. Hubungan dukungan suami dengan kunjungan ke Posyandu.....	23
F. Kerangka Teori.....	24
 BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN.....	 25
A. Kerangka Konsep Penelitian	25
B. Definisi Operasional.....	26
C. Hipotesis	27
 BAB IV METODE PENELITIAN	 28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Pengolahan Data	31
G. Analisa Data	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	35
1. Analisa Univariat	36
2. Analisa Bivariat	37
C. Pembahasan	39
BAB VI KESIMPULAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian.....	24
Gambar 3.1	Kerangkap Konsep Penelitian	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional	26
Tabel 5.1	Distribusi Motivasi Ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	36
Tabel 5.2	Distribusi Pekerjaan dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	36
Tabel 5.3	Distribusi Peran Kader Posyandu dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	36
Tabel 5.4	Distribusi Dukungan Suami dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	37
Tabel 5.5	Hubungan Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu Pada Responden dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	37
Tabel 5.6	Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Motivasi Ibu Pada Responden dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	38
Tabel 5.7	Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Pada Responden dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Melakukan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 2 Surat Selesai Melakukan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Lembaran Konsultasi Proposal
- Lampiran 6 Lembaran Konsultasi KTI
- Lampiran 7 Daftar Kehadiran Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 8 Daftar Kehadiran Mengikuti Sidang KTI
- Lampiran 9 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut hasil penelitian UNICEF-WHO-The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates (2012), diperkirakan 165 juta anak usia dibawah lima tahun diseluruh dunia mengalami kekurangan gizi, hal ini menurun dibandingkan dengan sebanyak 253 juta tahun 1990. Tingkat prevalensi kekurangan gizi tinggi di kalangan anak di bawah usia lima tahun terdapat di Afrika (36%) dan Asia (27%), dan sering belum diakui sebagai masalah kesehatan di dalam masyarakat (KESMAS, 2013).

Kesehatan merupakan hak azasi manusia (UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU Kes. No. 36 Tahun 2010) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau kepada masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayanan terpadu (Posyandu), bagi anak balita.

Program Posyandu kurang berkembang dimasyarakat, hal ini disebabkan karena para petugas lapangan sebagai motivator dari program tersebut kurang atau tidak memberikan dorongan/motivasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu balita kesehatannya secara terus menerus.

Faktor dari masyarakat yaitu kader juga dapat memberikan dukungan/dorongan kepada masyarakat agar dapat mempengaruhi peran serta masyarakat, apabila kader aktif mengajak ibu balita untuk ikut dalam kegiatan posyandu maka diharapkan ibu balita pun akan tertarik untuk ikut serta.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi terdiri dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari dalam diri dan merupakan pendorong untuk melakukan kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang di luar individu dan merupakan pengaruh dari orang tua atau lingkungan, misalnya seorang ibu membawa balitanya ke posyandu karena ada dorongan dari suami, keluarga, atau orang lain (Depkes RI, 2009)

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan wahana pemberdayaan masyarakat, yang di bentuk dan di kelola oleh masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya untuk menyelenggarakan program prioritas secara terpadu pada satu tempat yang sama guna meningkatkan kemampuan masyarakat agar hidup sehat (Ekasari, 2007). Meskipun posyandu bersumber daya masyarakat, pemerintah tetap ikut serta terutama dalam hal penyediaan bantuan teknis dan kebijakan (Depkes RI, 2009)

Melalui posyandu diharapkan terjadinya peningkatan status gizi balita dan teridentifikasi dengan cepat kasus kurang gizi pada balita dan kasus lain-lain di beberapa provinsi di Indonesia. (Kresno, 2008)

Negara Indonesia butuh generasi yang baik maka perlu anak yang sehat, maka dalam hal ini perlu diketahui gizi kurang dan gizi buruk pada balita yang berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Data tahun 2007 memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Ditinjau dari tinggi badan, sebanyak 25,8% balita Indonesia pendek. Ukuran tubuh yang pendek ini merupakan tanda kurang gizi yang berkepanjangan. Lebih jauh kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai bayi 18 bulan. Ketika lahir, berat otak hanya 350 gram, dalam satu tahun, berat otak menjadi 1000 gram, terus bertambah menjadi sekitar 1200 gram ketika anak berusia balita. (Nyoman, 2008)

Pemanfaatan posyandu oleh balita belum seperti yang diharapkan. Menurut Susenas 2001, hanya 40% balita dilaporkan dibawa ke Posyandu dalam 1 bulan terakhir dan sekitar 28% balita tidak pernah dibawa mengunjungi ke Posyandu. Jika ditinjau dari kelompok umurnya, yang terbanyak memanfaatkan Posyandu adalah bayi 0-11 bulan. Selanjutnya proporsi tersebut menurun seiring dengan meningkatnya umur anak. Di perkotaan lebih banyak yang tidak memanfaatkan Posyandu dibandingkan di pedesaan (30,6% untuk di pedesaan dan 25,7% untuk di perkotaan). Rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu, oleh karenanya ibu tidak termotivasi untuk membawa bayi ke posyandu. Selain itu ada

anggapan ibu bahwa tidak perlu membawa bayinya ke posyandu jika anak tidak mengalami sakit. (Kriatini, 2006).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, selama tahun 2010 telah dilaporkan jumlah Posyandu di Kabupaten Demak yaitu sebanyak 1.229 dari 1.233 Posyandu yang ada. Untuk jumlah kader yang ada yaitu 6.162 orang, yang aktif hanya 5.667 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2010).

Sampai saat ini di Jawa Timur jumlah Posyandu yang tercatat ada 226.829 dan yang aktif sebanyak 226.227. Sampai pada 2013 mendatang ditargetkan ada 10 ribu Taman Posyandu berdiri di Jawa Timur. Data menunjukkan pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 74,5 % balita di bawa ke Posyandu sekurang kurangnya satu kali selama enam bulan terakhir, seharusnya balita di bawa ke Posyandu sekali sebulan untuk memantau pertumbuhan balita. (Depkes RI, 2006)

Berdasarkan hasil kunjungan ke posyandu, ternyata posyandu belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat sebagai tempat mengupayakan pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi balita. Fungsi dan kinerja posyandu secara umum masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Terbukti masih banyak orang tua balita yang belum memanfaatkan pelayanan posyandu. Selama ini para orang tua enggan untuk mengikuti kegiatan posyandu di desanya. Keengganan ini di sebabkan beberapa alasan, misalnya, posyandu tidak bisa menyembuhkan balita sakit dan orang tua sendiri kurang mendapatkan informasi yang cukup tentang posyandu (Depkes RI, 2009)

Terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1997 sampai saat ini, Berpengaruh terhadap kinerja Posyandu yang turun secara bermakna. Dampaknya terlihat pada menurunnya status gizi dan kesehatan masyarakat, terutama masyarakat kelompok rentan, yakni bayi, anak balita dan ibu hamil serta ibu menyusui. Status gizi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih). (Depkes RI, 2009)

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah mengambil langkah bijak dengan mencanangkan program Revitalisasi Posyandu, yaitu suatu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu. Secara garis besar tujuan dari program tersebut adalah terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan, tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui pengrekrutan, pengenalan, pelatihan, dan tercapainya pementasan kelembagaan Posyandu. (Depkes RI, 2009)

Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar balitanya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besa dalam meningkatkan kesehatan balitanya.

Menurut Uphoff dengan membawa balita ke posyandu maka akan mendapatkan manfaat yaitu balita mendapatkan kesehatan kearah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan di satu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan mencakup pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita (Kritiani, 2006)

Berdasarkan data Riskesdas (2010), 50 persen balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu. Sementara itu, Mayke S. Tedja Saputra, pakar psikologi dari Universitas Indonesia (UI) mengungkapkan penurunan kunjungan balita ke posyandu karena kini banyak orang tua yang merasa lebih mengetahui kondisi anaknya sehingga kurang menyadari bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan dari para penyuluh kesehatan dalam mengatasi masalah gizi dan kesehatan pada anak. Hingga tahun 2013, jumlah posyandu yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia sekitar 330.000. Dan hanya 60 persen yang aktif, sedangkan 40 persen lainnya pasif. Posyandu digerakkan oleh para kader secara sukarela yang peduli dengan perkembangan kesehatan dan gizi anak Indonesia. (Frista Putri, 2013)

Tantangan yang dihadapi posyandu di zaman modern ini tentu tidak ringan. Salah satunya adalah mencari kader yang berkualitas. Kader seharusnya memiliki kapasitas untuk membantu masyarakat. Meski bersifat sukarela, namun para kader seharusnya mendapatkan apresiasi yang layak dari masyar

akat. Tantangan posyandu di perkotaan tentu berbeda dengan di pedesaan. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi kini makin banyak posyandu di kota-kota. Ini tentu lebih sulit karena penduduk kota lebih individualisme, dan memiliki kegiatan masing-masing sehingga untuk berkunjung ke posyandu jarang di lakukan. (Frista Putri, 2013)

Masalah gizi buruk, sering berkaitan dengan masalah kekurangan pangan seperti dalam keadaan krisis (bencana kekeringan, perang, kekacauan sosial, krisis ekonomi). Masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggotanya. Menyadari hal itu, peningkatan status gizi masyarakat dalam hal ini anak memerlukan kebijakan yang menjamin setiap masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup, jumlah, dan mutunya. Sehingga masalah gizi sangatlah di perhatikan (Airin, 2010).

Menurut data BKKBN tahun 2011 balita di Provinsi Aceh berjumlah 504.400 balita dari jumlah penduduk 4.597.300 jiwa. Angka ini cukup besar dibandingkan dengan jumlah penduduk umur diatas 20 tahun yaitu 448.400 jiwa, ini menandakan bahwa dominasi usia balita lebih tinggi. (BKKBN Aceh, 2013)

Menurut data Dinas Kesehatan Aceh, hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh didapatkan bahwa jumlah balita secara keseluruhan dari semua Kabupaten yaitu sebanyak 429.811 balita (100%), sedangkan yang terlihat pada prevalensi gizi buruk sebesar 1091 balita (0.48%). (DINKES ACEH, 2012)

Sedangkan untuk posyandu yang dilaksanakan 1 bulan sekali oleh posyandu Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dari seluruh jumlah balita yaitu 134 orang, yang datang ke posyandu bulan 1 sampai dengan bulan 12 tahun 2013 rata-rata hanya 31 orang, dan di tahun 2014 bulan 1 yang datang 39 orang. Berarti masih banyak ibu yang tidak membawa balitanya datang untuk mendapatkan pelayanan posyandu. Dan untuk kader yang aktif ada 6 orang dari 10 orang kader yang terdaftar. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa ibu yang datang ke posyandu, bahwa ibu tersebut dan ibu-ibu yang tidak datang itu beralasan jika tidak datang karena urusan pekerjaan, suaminya tidak mengizinkan dan kurangnya sosialisasi kader posyandu kepada mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya Ke Posyandu, Di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah **“Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya ke Posyandu di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umumnya untuk penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu, di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu
- b. Untuk mengetahui hubungan peran kader dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan/ Puskesmas

Puskesmas dapat meningkatkan pembinaan dan pelatihan kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di wilayah kerjanya.

2. Bagi masyarakat/ kader

Ketua kader dapat *me-review* peran kader posyandunya dalam melaksanakan tugas sebagai kader posyandu.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan gambaran dan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan calon tenaga kesehatan yang profesional.

4. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat kelulusan dan dapat dijadikan acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran peneliti, penelitian ini sudah pernah diteliti oleh :

1. Utami Endah dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak Tahun 2012”. Dengan variable independen : keaktifan ibu ke posyandu, pekerjaan.
2. Nurdiana Dewi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Balita Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011”. Dengan variable independen : penyuluhan posyandu, keaktifan kader posyandu.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada judul yaitu motivasi ibu dengan variabel independent yaitu pekerjaan, peran kader posyandu dan dukungan suami. Tempat penelitian di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Motivasi Ibu

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yakni “*movere*” yang berarti “menggerakkan” (Winardi, 2007). Menurut Sadirman motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. Motivasi yaitu dorongan/menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam (motivasi instrinsik), dan juga sebagai suatu perangsang dari luar (motivasi ekstrinsik) suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. (Taufik, 2007)

Winardi (2007) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi sebagai proses mempengaruhi, mengerakkan atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja atau masyarakat agar mereka mau melaksanakan sesuatu kegiatan atau tugas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian dan topik penelitian ini menyangkut pemanfaatan posyandu balita, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu dalam pemanfaatan balita merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri ibu sehingga menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah

lakunya. Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan balita yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Terdapat ciri-ciri motivasi menurut Irwanto (2012) yang terdiri dari:

1. Penggunaan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan yang bervariasi.
Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan-tanggapan yang berbeda-beda.
2. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan penentu. Rangsang yang lemah mungkin saja menimbulkan reaksi yang hebat atau bahkan sebaliknya.
3. Motivasi mengarahkan perilaku dan tujuan tertentu.

Menurut Taufik (2007) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran, misalnya ibu membawa balita ke posyandu karena ibu tersebut sadar bahwa dengan membawa balita ke posyandu maka balita akan mendapatkan pelayanan kesehatan seperti imunisasi dan pelayanan kesehatan untuk balita lainnya. (Taufik, 2007)

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik adalah :

a. Kegiatan atau Pekerjaan ibu

Kegiatan dan Pekerjaan ibu sehari-hari juga dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk datang ke posyandu. Bila ibu bekerja setiap harinya di luar rumah maka ibu tersebut dapat dipastikan tidak dapat datang ke posyandu, namun bila ibu tersebut tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, maka kemungkinan besar ibu tersebut akan datang. Namun bila ibu bekerja tetapi dia mempunyai keinginan yang kuat untuk kesehatan balitanya bisa saja dia akan datang ke posyandu (Taufik, 2007).

b. Kesadaran Ibu

Kesadaran ibu akan pentingnya kesehatan balita yang mendorong ibu untuk dapat pergi ke posyandu. Kesadaran ini biasanya timbul karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan terhadap balitanya, misalnya balitanya pernah terkena sakit yang parah dan pulih. Sehingga ibu akan berusaha untuk tidak mengesampingkan kesehatan balitanya lagi. Dengan demikian akan membuat ibu berusaha lebih baik lagi merawat balitanya (Taufik, 2007).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (Taufik, 2007)

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

a. Dorongan Suami

Ibu membawa balita ke posyandu bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti suami. Dukungan dan dorongan dari suami semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi balitanya. Dorongan positif yang diperoleh ibu, akan menimbulkan kebiasaan yang baik pula, karena dalam setiap bulannya kegiatan posyandu dilaksanakan ibu akan dengan senang hati membawa balitanya tersebut.

b. Peran Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah orang yang membantu petugas kesehatan dalam melayani masyarakat untuk mendapatkan pelayanan posyandu. Kader posyandu dapat mempengaruhi ibu balita sehingga dapat termotivasi untuk mengajak/membawa anak balitanya ke posyandu. Dalam lingkup kader yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam konteks pemanfaatan posyandu, maka orang-orang di sekitar kader, misalkan ibu akan mengajak, mengingatkan, ataupun memberikan informasi pada ibu lainnya tentang pelaksanaan kegiatan posyandu.

Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi

akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

B. Posyandu

1. Definisi Posyandu

Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan balita yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan serta kader yang di tunjuk oleh petugas kesehatan dan mendapat dukungan dari masyarakat dalam rangka pencapaian Keluarga Berencana Sejahtera (Ismawati, dkk, 2010).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2009).

Posyandu merupakan garda depan kesehatan balita di mana pelayanan yang diberikan posyandu sangat dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kesehatan masyarakat khususnya bayi dan balita (Airin, 2010).

2. Sasaran Posyandu

Yang menjadi sasaran Posyandu adalah bayi 0–1 tahun, balita usia 1–5 tahun, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan pasangan usia subur, serta ibu yang ber KB dan lansia. (Depkes RI, 2009)

3. Kegiatan Posyandu

Kegiatan di Posyandu adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat setempat harus benar-benar berperan serta dalam kegiatan tersebut. Peran serta masyarakat dalam kegiatan Posyandu tidak saja dalam bentuk kehadiran sebagai pihak yang meminta pelayanan, tetapi juga yang memberikan pelayanan.

Ada 9 (sembilan) kegiatan yang dilakukan di Posyandu, meliputi :

- a. Pendaftaran
- b. Penimbangan anak di bawah lima tahun (balita)
- c. Pencatatan hasil penimbangan
- d. Imunisasi
- e. Pembagian oralit, vitamin A, tablet tambah darah FE, pemberian makanan tambahan.
- f. Pengobatan penyakit sederhana, termasuk diare dan ISPA
- g. Pelayanan KIA/KB
- h. Penyuluhan
- i. Rujukan
- j. Pelaporan (Airin, 2010)

Pelaksanaan kegiatan balita di Posyandu menggunakan sistem 5 (lima) meja yaitu :

1. Meja I : Pendaftaran

- a) Mendaftar bayi/balita, yaitu menuliskan nama balita pada KMS dan secarik kertas yang diselipkan pada KMS.
 - b) Mendaftar ibu hamil, yaitu menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau register ibu hamil.
2. Meja II : Penimbangan balita.
- a) Menimbang bayi / balita.
 - b) Mencatat hasil penimbangan pada secarik kertas yang akan dipindahkan pada KMS.
3. Meja III : Pengisian kartu menuju sehat (KMS) Mengisi KMS atau memindahkan catatan hasil penimbangan balita dari secarik kertas ke dalam KMS anak tersebut.
4. Meja IV : Penyuluhan kesehatan
- a) Menjelaskan data KMS atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu dari anak yang bersangkutan.
 - b) Memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anaknya atau dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami sasaran.
 - c) Memberikan rujukan ke puskesmas apabila diperlukan untuk balita, ibu hamil dan menyusui.
 - d) Memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar oleh kader Posyandu, misalnya pemberian pil tambah darah (pil besi), vitamin A, oralit, dan sebagainya.

5. Meja V : Pelayanan kesehatan

- a) Pelayanan imunisasi
- b) Pelayanan Keluarga Berencana (KB)
- c) Pengobatan
- d) Pemberian pil tambah darah (pil besi), vitamin A, dan obat-obatan lainnya (Airin, 2010).

C. Pekerjaan

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai kariier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama. **Pekerjaan** dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. (Wikipedia, 2013)

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian, masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk berinteraksi dengan orang

lain dalam guna mencari informasi. (Depkes RI, 2009) Menurut Sakernas (Notoatmodjo, 2012) jenis pekerjaan, yaitu: Buruh/Tani, PNS, IRT.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. (Satriana, 2012)

Kegiatan dan pekerjaan ibu sehari-hari juga dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk datang keposyandu. Bila ibu bekerja setiap harinya di luar rumah maka ibu tersebut dapat di pastikan tidak dapat datang ke posyandu, namun bila ibu tersebut tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, maka kemungkinan besar ibu tersebut akan datang. Namun bila ibu bekerja tetapi dia mempunyai keinginan yang kuat untuk kesehatan balitanya bisa saja dia akan datang ke posyandu. (Taufik, 2007).

D. Peran Kader Posyandu

1. Pengertian Kader

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara

sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Ismawati dkk, 2010).

Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat Depkes RI memberikan batasan kader : “Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela” (Airin, 2010).

Kader posyandu adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, serta bekerja di tempat yang dekat dengan pemberian pelayanan kesehatan (Syafudin dan Hamidah, 2006).

Kader aktif adalah kader yang selalu melaksanakan kegiatan posyandu dan selalu menjalankan tugas dan perannya sebagai kader. Kader tidak aktif adalah kader yang tidak melaksanakan tugas dan perannya sebagai kader posyandu serta tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu (Dinas Kesehatan Tuban, 2006)

2. Peran Kader Posyandu

Kader berperan sebagai seorang yang menyiapkan segala keperluan yang akan di gunakan saat posyandu, mengundang masyarakat terutama ibu yang mempunyai balita, dan mendata seluruh data yang mungkin diperlukan kembali serta mengecek dan mendatangi ibu-ibu yang sudah 2x lebih tidak datang ke posyandu dan memotivasi kembali ibu tersebut untuk datang dan rutin ke posyandu. (Adivancha, 2012)

E. Dukungan Suami

1. Pengertian dukungan suami

Dukungan suami menurut Satia Darma dalam Ambari (2010) merupakan bantuan/sokongan yang diterima dari suami kepada istri (ibu balita) dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan dari *Commission on the Family* bahwa dukungan suami dapat memperkuat istri, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam upaya menjaga kesehatan keluarganya (Ambari, 2010).

Dukungan suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi ibu balita untuk datang ke Posyandu, dimana dukungan suami meliputi (Friedman, 2008) :

- a) Perhatian, dimana perhatian yang diberikan sangat membantu dan memotivasi ibu balita untuk datang ke posyandu, perhatian suami yaitu mngantar ibu balita untuk datang ke Posyandu
- b) Informasi, dimana suami yang selalu mendukung akan memberikan informasi tentang posyandu pada ibu balita, suami akan mencari informasi tentang posyandu, baik lewat TV maupun majalah dan koran.
- c) Finansial, suami akan menyediakan dana atau uang untuk keperluan ke posyandu, misalkan biaya transport ataupun kebutuhan dalam kegiatan posyandu.

- d) Emosional, dimana suami mengingatkan atau memberikan saran pada ibu balita untuk selalu rutin datang ke posyandu

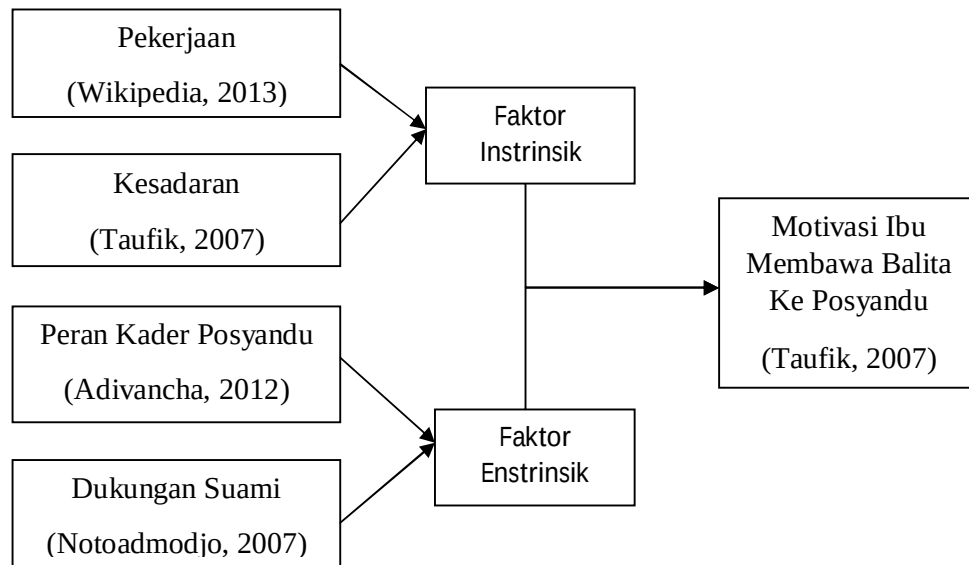
Dukungan suami merupakan dorongan, motivasi terhadap ibu balita, baik secara moral maupun material, dimana dukungan suami dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan konsekuensi negatifnya. Dukungan sosial suami dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan konsekuensi negatifnya. (Friedman, 2008)

2. Hubungan dukungan suami dengan kunjungan ke Posyandu

Struktur keluarga dapat mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan suatu keluarga (Notoatmodjo, 2007). Dukungan suami sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan (Azzahry, 2011).

F. Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang telah di bahas di atas, maka dapat kita simpulkan kerangka teorinya seperti dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

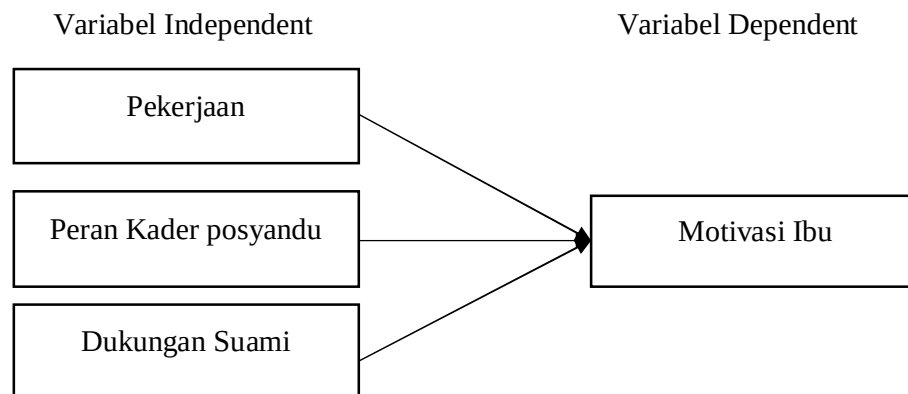
BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2007) motivasi kesehatan dipengaruhi oleh pekerjaan yang dilakukan, dorongan yang dapat berasal dari orang terdekat dan orang lain. Menurut Taufik (2007) pekerjaan, dukungan suami dan peran kader posyandu dapat mempengaruhi ibu balita sehingga dapat termotivasi untuk mengajak atau membawa anak balitanya ke posyandu.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat di simpulkan rendahnya motivasi ibu membawa balitanya ke posyandu di pengaruhi oleh pekerjaan, peran kader posyandu dan dukungan suami. Maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat di buat dalam gambar berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Dependen					
	Motivasi ibu	Adalah suatu tindakan yang mendukung ibu datang ke posyandu dengan membawa serta balitanya.	dengan penyebaran kuesioner dengan 5 pertanyaan, kriteria : -Tinggi : jika $x \geq 4$ -Rendah : jika $x < 4$	Kuesioner	-Tinggi -Rendah	Ordinal
2	Independen					
	Pekerjaan	Adalah kegiatan yang dilakukan ibu secara kontinyu dan menghasilkan penghasilan atau uang.	Dengan penyebaran kuesioner dengan 2 pertanyaan, kriteria : -Buruh/Tani -PNS -IRT	Kuesioner	-Buruh/Tani -PNS -IRT	Ordinal

	Peranan Kader Posyandu	Adalah seorang tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat untuk membantu kelancaran pelayanan posyandu.	Dengan penyebaran kuesioner dengan 5 pertanyaan, kriteria : -Berperan : jika $x \geq 4$ -Tidak berperan : jika $x < 4$	Kuesioner	-Berperan -Tidak berperan	Ordinal
	Dukungan Suami	Adalah tindakan yang dilakukan oleh suami untuk ibu agar mau membawa anaknya ke posyandu.	Dengan penyebaran kuesioner dengan 5 pertanyaan, kriteria : -Mendukung : jika $x \geq 4$ -Tidak mendukung: jika $x < 4$	Kuesioner	-Mendukung -Tidak mendukung	Ordinal

C. Hipotesa

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Ha : Ada hubungan antara peran kader posyandu dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Ha : Ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya Ke Posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 18- Mei- 2014.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa balita yang berkunjung ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2013/2014 yang berjumlah 134 Orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian, sifat sampel dapat diterima mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010). Kriteria yang digunakan adalah seluruh ibu yang membawa balita yang berkunjung ke posyandu.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Notoadmodjo, 2005) :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

d : derajat ketidaktetapan mewakili populasi (10%)

Perhitungan :

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 1,34}$$

$$n = \frac{134}{2,34}$$

$n = 57,2$ di bulatkan menjadi 57 responden

jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 responden.

D. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data Primer dan data Sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang mengharuskan responden untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan cara melakukan pengisian kuesioner, terkadang responden tidak dapat melakukan pengisian karena kendala kerepotan membawa serta balitanya, dengan demikian dalam kondisi tersebut peneliti ikut membacakan pertanyaan yang ada dalam kuesioner kemudian mengisi sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang berasal dari posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2013/2014.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 17 pertanyaan dalam bentuk *Dichotomous Choise* yaitu dengan menggunakan jawaban pilihan ganda, yang terdiri dari :

- 1) Pekerjaan, mengajukan 2 pertanyaan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak"
- 2) Peran Kader Posyandu, mengajukan 5 pertanyaan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak"
- 3) Dukungan Suami, mengajukan 5 pertanyaan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak"

- 4) Motivasi Ibu Membawa Balitanya ke Posyandu, mengajukan 5 pertanyaan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak"

Untuk pemberian skor dari tiap variabel, dengan kriteria :

- (a) Bila pertanyaan positif, Jawaban "Ya" di beri nilai 1 dan jawaban "Tidak" diberi nilai 0
- (b) Bila pertanyaan negatif, Jawaban "Ya" diberi nilai 0 dan jawaban "Tidak" diberi nilai 1

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan program SPSS dengan menggunakan tehnik :

1) Editing

Melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian meliputi kelengkapan identitas dan jawaban yang diberikan responden

2) Coding

Memberikan kode penomoran pada setiap kuesioner yang diisi responden

3) Transferring

Memindahkan jawaban/kode jawaban kedalam media tertentu, misalnya master tabel atau kartu kode

4) Tabulating

Memasukkan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase

G. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa data pada penelitian ini adalah menghitung distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. (Notoatmodjo, 2007)

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

n = Jumlah responden

Setelah diolah, selanjutnya data yang telah dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi ditentukan presentase perolehan (P) untuk tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus yang dikemukakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi teramati

n : Jumlah sampel

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa hasil dari variabel independent yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel dependent untuk menguji hipotesis dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*. *Chi-square* atau chi-kuadrat lainnya adalah sebuah uji hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan

yang didasarkan oleh hipotesis tertentu pada setiap kasus atau data. Chi-kuadrat adalah pengujian hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi sampel yang benar-benar terjadi (Budiarto, 2007).

Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Convident Interval* (CI=95%). ***Confidence Interval*** adalah rentang antara dua nilai di mana nilai suatu Sampel Mean tepat berada di tengah-tengahnya. Nilai sebuah *confidence interval* dapat dinyatakan dengan Kemungkinan (Probability) **berapa sampel dalam 100 kali pengambilan sampel** nilai ***Population Mean* sesungguhnya akan masuk dalam sebuah rentang sampel mean**. Contoh: 95% of *confidence interval* artinya jika saya mengambil 100 sampel maka kemungkinan 95 sampel saya akan mencakup nilai *Population Mean* sesungguhnya. Dan kemudian diolah dengan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Productand Service Solution*) versi 13. (Budiarto, 2007)

Dengan ketentuan :

- a. Bila tabel *Contigency* 2 x2 dijumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka hasil uji yang digunakan adalah *Fisher ExactTesr*
- b. Bila tabel *Contigency* 2 x2 dan tidak dijumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka maka hasil uji yang digunakan adalah *Continuity Cerrection*
- c. Bila pada tabel *Contigency* yang lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan lain-lain, maka hasil uji yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square*

- d. Bila pada tabel *Contingency* 3 x 2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan (E) kurang dari 5 maka akan dilakukan merger sehingga tabel contingency 2 x 2

Melalui perhitungan uji *Chi-square* selanjutnya ditarik kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari α ($p < 0,05$) maka H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dan bila nilai p lebih besar dari α ($p > 0,05$) maka H_a ditolak, ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh adalah salah satu desa yang juga masih menjalankan kegiatan posyandu. Posyandu di desa ini biasanya di laksanakan di balai desa surien, tidak jauh dari puskesmas pembantu desa tersebut.

Desa Surien Kecamatan Meuraxa berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Lamjabat
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bitai
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Asoe Nanggroe
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Punge Blang Cut

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu desa surien kecamatan meuraxa Kota Banda Aceh pada tanggal 15 s/d 18-5-2014, dengan jumlah responden 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner yang berisi 17 pertanyaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Motivasi Ibu Ke Posyandu

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu dalam membawa balitanya
ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh.

No	Motivasi Ibu	f	%
1	Tinggi	29	50.9
2	Rendah	28	49.1
	Total	57	100

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 57 responden mayoritas berada pada kategori Tinggi sebanyak 29 responden (50.9%)

b. Pekerjaan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pekerjaan dalam membawa balitanya
ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh.

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	40	70,2
2	Tidak Bekerja	17	29,8
	Total	57	100

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 57 responden mayoritas berada pada kategori Bekerja sebanyak 40 responden (70,2%).

c. Peran Kader Posyandu

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu dalam membawa
balitanya ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh.

No	Peran Kader Posyandu	f	%
1	Berperan	30	52,6
2	Tidak Berperan	27	47,4
	Total	57	100

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 57 responden mayoritas berada pada kategori berperan sebanyak 30 responden (52,6%)

d. Dukungan Suami

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam membawa balitanya
ke posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh.

No	Dukungan Suami	f	%
1	Mendukung	27	47,4
2	Tidak Mendukung	30	52,6
	Total	57	100

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 57 responden mayoritas berada pada kategori Tidak mendukung sebanyak 30 responden (52,6%)

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu

Tabel 5.5
Hubungan Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu Pada Responden
dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien
Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

No	Pekerjaan	Motivasi Ibu				Total		p
		Tinggi		Rendah				
		F	%	f	%	f	%	
1	Bekerja	15	37,5	25	62,5	40	100	0,005
2	Tidak Bekerja	14	82,4	3	17,6	17	100	
	Total	29		28		57		

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa dari 40 responden yang bekerja mempunyai motivasi rendah sebanyak 25 responden (62,5%)

Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan p value = 0,005. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu.

b. Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Motivasi Ibu

Tabel 5.6
Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Motivasi Ibu Pada
Responden dalam membawa balitanya ke posyandu
di Desa Surien Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh.

No	Peran Kader Posyandu	Motivasi Ibu				Total		P
		Tinggi		Rendah				
		F	%	f	%	f	%	
1	Berperan	21	70	9	30	41	100	0,005
2	Tidak berperan	8	29,6	19	70,4	27	100	
	Total	29		28		57		

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa dari 41 responden kader posyandu berperan mempunyai motivasi tinggi sebanyak 21 responden (70%)

Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan p value = 0,005. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara peran kader posyandu dengan motivasi ibu ke posyandu

c. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu

Tabel 5.7
Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Pada Responden
dalam membawa balitanya ke posyandu di Desa Surien
Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Pencapaian Mediasi Rola Bunda Aceh.								
No	Dukungan Suami	Motivasi Ibu				Total		P
		Tinggi		Rendah				
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	20	74,1	7	25,9	27	100	0,002
2	Tidak Mendukung	9	30	21	70	30	100	
	Total	29		28		57		

Sumber : Data Primer (Mei 2014)

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa dari 30 responden yang suami tidak mendukung mempunyai motivasi rendah sebanyak 21 responden (70%)

Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan p value = 0,002.

Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu pergi ke posyandu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kelemahan pada penelitian ini, umumnya hal ini terjadi pada penelitian yang menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, tidak dapat dipastikan jawaban-jawaban yang diberikan responden semua sesuai dengan kenyataan yang dialami. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan analisa tentang faktor-faktor

yang berhubungan dengan rendahnya motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2014 maka didapat analisa :

1. Hubungan Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa dari 40 responden yang bekerja mempunyai motivasi rendah sebanyak 25 responden (62,5%).

Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p \text{ value} = 0,005$. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan motivasi ibu.

Penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh (Taufik, 2007) bahwa Kegiatan dan Pekerjaan ibu sehari-hari juga dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk datang ke posyandu. Bila ibu bekerja setiap harinya di luar rumah maka ibu tersebut dapat di pastikan tidak dapat datang ke posyandu, namun bila ibu tersebut tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, maka kemungkinan besar ibu tersebut akan datang. Namun bila ibu bekerja tetapi dia mempunyai keinginan yang kuat untuk kesehatan balitanya bisa saja dia akan datang ke posyandu (Taufik, 2007).

Penelitian yang serupa juga pernah di teliti oleh Utami Endah dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak Tahun 2012”. Total sampel dalam penelitian ini 157 balita. Menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi

dengan pekerjaan ibu dengan $p\text{-value} = 0,003$ di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak Tahun 2012.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang bekerja, memiliki motivasi yang rendah untuk datang ke posyandu, kemungkinan hal ini disebabkan karena waktu yang dimiliki sangat terbatas dan tenaga yang sudah terkuras oleh aktivitas/pekerjaan yang ibu lakukan. Baik itu pekerjaan di perkantoran maupun di rumah tangga. Kegiatan posyandu juga diadakan pada hari dan jam kerja, yang membuat jam kerja ibu dan kegiatan posyandu bersamaan. Hal ini banyak di keluhkan oleh ibu pekerja.

2. Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Motivasi Ibu

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa dari 41 responden kader posyandu berperan mempunyai motivasi tinggi sebanyak 21 responden (70%).

Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\text{ value} = 0,005$. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara peran kader posyandu dengan motivasi ibu ke posyandu.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Taufik, 2007), Kader Posyandu adalah orang yang membantu petugas kesehatan dalam melayani masyarakat untuk mendapatkan pelayanan posyandu. Kader posyandu dapat mempengaruhi ibu balita sehingga dapat termotivasi untuk mengajak/membawa anak balitanya ke posyandu. Dalam

lingkup kader yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi (Taufik, 2007).

Penelitian yang serupa juga pernah di teliti oleh Nurdiana Dewi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Balita Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011”. Total sampel dalam penelitian ini 134 balita. Menemukan bahwa ada hubungan antara kinerja kader dengan kegiatan posyandu dengan $p\text{-value} = 0,003$ di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi ibu datang ke posyandu sangat di pengaruhi oleh peran kader posyandu itu sendiri. Dengan adanya peran kader posyandu motivasi ibu juga tinggi, ajakan atau seruan langsung dari kader yang membuat ibu merasa perlu untuk datang membawa balitanya ke posyandu. Dengan cara yang tepat dan seruan yang menarik dari kader posyandu pasti akan membuat ibu-ibu lebih termotivasi untuk datang ke posyandu.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa dari 30 responden yang suami tidak mendukung mempunyai motivasi rendah sebanyak 21 responden (70%).

Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\text{ value} = 0,002$. Hal tersebut berarti hipotesis peneltian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu pergi ke posyandu.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) dimana struktur keluarga (suami) dapat mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan suatu keluarga. Dukungan suami sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian yang serupa juga pernah diteliti oleh Utami Endah dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak Tahun 2012”. Total sampel dalam penelitian ini 157 balita. Menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan ibu ke posyandu dengan $p\text{-value} = 0,002$ di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak Tahun 2012.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi ibu datang ke posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Mayoritas suami tidak mendukung istrinya (ibu) untuk datang di karenakan urusan rumah tangga yang belum selesai atau pun ada hal yang terlalu mendesak lainnya yang harus dilakukan pada hari diadakannya kegiatan posyandu. Namun bila suami mendukung akan lebih memotivasi ibu untuk datang ke posyandu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan uji statistik tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya Ke Posyandu, Di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan Pekerjaan dengan Motivasi Pada Ibu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan $p\text{-value} = 0,005$
2. Ada hubungan Peran Kader Posyandu dengan Motivasi Pada Ibu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan $p\text{-value} = 0,005$
3. Ada hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Pada Ibu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan $p\text{-value} = 0,002$

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan selesainya penelitian ini peneliti memiliki pengalaman baru dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi ibu membawa balitanya ke posyandu. peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti

selanjutnya, khususnya tentang hubungan rendahnya motivasi ibu membawa balitanya dalam kegiatan posyandu.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan konseling berupa informasi kepada ibu yang memiliki balita dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan posyandu untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal demi kesejahteraan ibu dan balita.

3. Bagi Institusi

Diharapkan kepada institusi pendidikan kesehatan khususnya Akademi Kebidanan agar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berhubungan dengan motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu.

4. Bagi Tempat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi masukan dalam rangka pengembangan kualitas posyandu. Sehingga ibu-ibu lebih termotivasi untuk datang ke posyandu di desa Surien Kecamatan Meuraxa Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adivancha, (2012) *Kader Posyandu dikutip dalam* <http://blogspot.com/2012/kader/posyandu> (dikutip tanggal 26 Januari 2012)
- Adivancha, (2012) *Konsep Dasar Dukungan Keluarga. dikutip dalam* <http://blogspot.com/2012/07> (dikutip tanggal 6 Februari 2014)
- Airin, (2010) *Posyandu Merupakan Garda Depan Kesehatan Balita* <http://www.rakyatmerdeka.co.id> (dikutip tanggal 30 Januari 2014)
- Ambari, (2010). *Posyandu Dalam Pengertian Dan Manfaat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Azzahry, (2011). *Status Gizi Dan Peran Keluarga Dalam Kesehatan Balita Dan Anak*. Yogyakarta : UGM
- Budiarto Eko, (2007) *Biostatistik untuk kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC: Jakarta
- Depkes RI, (2009) *Motivasi Ke Posyandu*, dikutip dari <http://depkesRI.go.com/2009/motivasi/ke/posyandu> (dikutip tanggal 25 Januari 2014)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, (2010) *Peranan Posyandu Di Masyarakat*, dikutip dari <http://dinkes.demak.com/2010/posyandu> (dikutip tanggal 25 Januari 2014)
- Dinkes Aceh, (2012) *Gizi Balita di Aceh*. Dikutip dalam <http://www.Dinkes.nad.go.id> (dikutip tanggal 6 Februari 2014)
- Irwanto (2012), *Motivasi*. Dikutip dari <http://irwanto.org/motivasi> (dikutip tanggal 6 Februari 2014)
- Ismawati, Cahyo, dkk. (2010). *Posyandu Dan desa siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- KESMAS, (2013) *Data Dunia Tentang status gizi Balita*. Dikutip dalam www.indonesian-publichealth.com/2013/03/pemantauan-status-gizi (dikutip tanggal 2 April 2014)
- Kristiani, (2006). *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu*, Yogyakarta : UGM
- Notoatmodjo S, (2007) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nurdiana Dewi (2011). “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Balita Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011*”.

Satriana, (2012) *Pengertian Pekerjaan Dan Kegiatan* dikutip dalam <http://satrianadotorg.wordpress.com/2012> (dikutip tanggal 26 Januari 2014)

Syafrudin dan Hamidah, (2009). *Kebidanan Komunitas*. EGC : Jakara

Taufik, (2007) *Pelayanan Posyandu*. Dikutip dari <http://taufik/2007/posyandu> (dikutip tanggal 25 Januari 2014)

Utami Endah (2012). “*Hubungan Antara Motivasi Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak Tahun 2012*”.

Wikipedia, (2013) *Pengertian Pekerjaan*, dikutip dalam <http://wikipedia.org/wiki/pekerjaan/2013> (dikutip tanggal 26 Januari 2014)

Winardi, (2007) *Peran Motivasi Di Kehidupan*, Jakarta : Rineka Cipta



**YAYASAN PENDIDIKAN U'BUDIYAH INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
U'BUDIYAH BANDA ACEH**

Jln. Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telp (0651) 7555566

No : 051 /D-III/STIKes/UTB/2014

Banda Aceh, 18 Januari 2014

Lamp : -

Perihal : Surat Izin Melakukan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth
Kepala Desa Surien Kecamatan Meuraxa
Di
Tengget

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb), maka setiap mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI). Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada :

Nama	: Ismatu Rahmi
Nim	: 11010025
Semester	: V (Lima)
Prodi	: Diploma III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh
Judul KTI	: Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya ke Posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa

Untuk mengambil data-data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersebut. Menyangkut dengan segala biaya yang ditimbulkan akan ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi D-III Kebidanan,

Nuzul Rahmi, S.ST

STIKES U'Budiyah Banda Aceh

Kreatif, Dinamis, Inovatif berlandaskan iman



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG SURIEN**

KANTOR: Jl. Pemuda Dusun Tanjung Gampong Surien 20234 Banda Aceh

NOMOR : 39420-440/14-Sm/Mx-BA/II/2014,-
LAMPIRAN : -
SIFAT : Biasa,
PERHAL : Solusi Melakukan Pengambilan
Data Awal.

Kepada Yth :

Kepala Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIKES) Ubudiyah Banda Aceh,
D.I.

Banda Aceh

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat,

Kesdik Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa, sehubungan dengan Surat Kepala Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Banda Aceh Kesehatan (STIKES) Ubudiyah Banda Aceh Nomor: 051 / D-III / STKes / U.B / 2014 Tanggal 18 Januari 2014 Perihal: Mohon tan Melakukan Pengambilan Data Awal, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : ISMATURRAHMI,
NIM : 11010025,
SEMESTER : V (Lima),
PROGRAM STUDI : Diploma-III Kebidanan STIKes Ubudiyah Banda Aceh.

Sejak Tanggal 23 S/d 24 Januari 2014, telah melaksanakan tugasnya di Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh untuk Melakukan Pengambilan Data Awal sebagaimana dimaksud, sesuai dengan Judul KTI (Karya Tulis Ilmiah): **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya Ke Posyandu Di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.**

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami juga berharap kepada Saudara/i semua pihak yang berkaitan dengan hal ini agar dapat senantiasa menjaga segala sesuatu hal terutama berkaitan dengan rahasia-rahasia pribadi/persendirian / individu masyarakat sebagaimana mestinya.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan untuk dimaklumi seperkunya, dan atas segala kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 15 Februari 2014.
Kedik Gampong Surien Kecamatan Meuraxa
KOTA BANDA ACEH
[Signature]
[Stamp: KANTOR KECAMATAN MEURAXA GAMPONG SURIEN]
[Signature: MUHAMMAD AMIN]



**YAYASAN PENDIDIKAN U'BUDIYAH INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
U'BUDIYAH BANDA ACEH**

Jln. Alue Nagia Desa Tibang Banda Aceh Telp (0651) 7555566

No : 258/D-III/STIKesU'B/2014

Banda Aceh, 14 April 2014

Lamp : -

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth

Kepala Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Ci

Tempat

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb), maka setiap mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI). Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada :

Nama :	Ismatunrahmi
Nim :	11010025
Semester :	VI (Enam)
Prodi :	Diploma III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh
Judul KTI :	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya ke Posyandu di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Untuk diberikan izin penelitian yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Menyangkut dengan segala biaya yang ditimbulkan akan ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Prodi D-III Kebidanan,

Ketua:

Nuzulul Rahmi, S.ST

STIKES U'Budiyah Banda Aceh

Kinanti, Dinauli, Inerati/berdasarkan Iman



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG SURIEN**

KANTOR: Jln. Pemuda Gampong Surien-23234 Banda Aceh

NOMOR : 39/420-440/14-Sm/Mix-BA/II/2014.-
LAMPIRAN : -
SIFAT : Biasa.
PERHAL : Selesai Melakukan Penelitian.

Kepada Yth :

Kepala Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIKES) U'budyah Banda Aceh,
DI-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum, Wt, Wb.

Dengan hormat,

Kauchik Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa, sehubungan dengan Surat Ketua Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Banda Aceh Kesehatan (STIKES) U'budyah Banda Aceh Nomor: 259/D-III/STKesU'B/2014 Tanggal 14 April 2014 Perihal: Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : ISMATURRAHMI.
NIM : 11010025.
SEMESTER : VI (Enam).
PROGRAM STUDI : Diploma-III Kebidanan STIKes U'budyah Banda Aceh.

Sejak Tanggal 24 Maret Sdt 07 April 2014, telah melaksanakan tugasnya di Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh untuk Melakukan Penelitian sebagaimana dimaksud, dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sesuai dengan Judul: **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya Ke Posyandu Di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.**

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami juga berharap kepada Saudarali serta semua pihak yang berkaitan dengan hal ini agar dapat senantiasa menjaga segala sesuatu hal terutama berkaitan dengan rahasia-rahasia pribadi perseorangan / individu masyarakat sebagaimana mestinya.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan untuk dimaklumi seperfunya, dan atas segala kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 05 Juni 2014-

Ah. Kauchik Gampong Surien Kecamatan Meuraxa
Kota Banda Aceh
Sekretaris:

(Drs. SYUKRI AR)



**YAYASAN PENDIDIKAN U'BUDIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
U'BUDIYAH BANDA ACEH**
Jl. Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telp (0651) 755566
BANDA ACEH 23252

LEMBARAN KONSULTASI PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : ISMATURRAHMI
NIM : 11010025
JUDUL : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya Ke Posyandu Di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Kota Banda Aceh
PEMBIMBING : RAUDHATUN NUZULZA SST

NO	HARI/TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULTASI	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Rabu 22-01-2014	Konsul Judul		
2.	Rabu 29-01-2014	Perbaikan BAB I & IV		
3.	Rabu 05-02-2014	Konsul BAB III		
4.	Sabtu 08-02-2014	Perbaikan BAB III & Kuesioner		
5.	Selasa 18-02-2014	Perbaikan BAB II, III & Kuesioner		
6.	Sabtu 22-02-2014	Perbaikan BAB III		
7.	Senin 24-02-2014	Perbaikan BAB I & Kuesioner		
8.	Selasa 25-02-2014	ACC Proposal		
9.				
10.				

Banda Aceh, 26 Februari 2014
Pembimbing

(Raudhatun Nuzulza SST)
STIKes U'Budiyah Banda Aceh



UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jalan Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telepon (0651) 7555566

NAMA MAHASISWA : ISMATURRAHMI
NIM : 11010025
JUDUL : Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu di desa surien kecamatan meuraxa.
PEMBIMBING : Raudhatun Nuzul, ZA. SST

NO	Hari / Tanggal	BIMBINGAN	Masukan / Saran	Paraf
1.	Kamis, 10-07-2014	Konsul BAB V & BAB VI	Perbaiki	
2.	Jum'at, 11-07-2014	Perbaiki BAB V & BAB VI	Perbaiki	
3.	Sabtu, 12-07-2014	Perbaiki Abstrak BAB V dan BAB VI	Perbaiki dan penambahan saran	
4.	Sabtu, 12-07-2014	ACC KTI		
5.				
6.				

Banda Aceh, 12 Juli 2014
 Pembimbing

(Raudhatun Nuzul, ZA. SST)



YAYASAN PENDIDIKAN U'BUDIYAH INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
U'BUDIYAH BANDA ACEH

Jln. Alue Naga Desa Tibang Banda Aceh Telp. (0651) 7555566

DAFTAR KEHADIRAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL KTI
D-III KEBIDANAN STIKES U'BUDIYAH

NAMA : ISMATURRAHMI
 NIM : 11010025
 JUDUL KTI : Faktor-faktor yang berhubungan dengan
 Rendahnya motivasi ibu dalam membina
 balitanya ke penyandu di Desa Sunen
 Kecamatan Meuraxa

NO	NAMA	JUDUL KTI	TTD KETUA DEWAN PENGUIH
1.	HASMANIDAR	pengaruh stres dan gangguan diet kontrasepsi hormonal terfektifitas gangguan siklus menstruasi Pada Ibu di Klinik Bersalin Harini	
2.	INTAN ZAKIA IZZATI	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Akseptor KB terhadap penggunaan Alat kontrasepsi tub di puskesmas Seutینگ Banda Aceh Tahun 2014	
3.	EPA SITRANG	Faktor-faktor yang mempengaruhi hi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Seutینگ Banda Aceh	
4.	LIZA HANDAYANI	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur plasenta pada ibu bersalin di RSN Zuhdi Pasa Bang Kuning kec. Baruteuteng Kabupaten Aceh Besar tahun 2012-2013	
5.	Asmaul Husna	Faktor-faktor yg berhubungan dgn pemberian ASI eksklusif pd bayi 0-6 bulan di pusa sunen kecamatan Meuraxa kota Banda Aceh tahun 2014	

Banda Aceh,
 Pembimbing



UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN
 Jalan Alue Naga Desa Tilang Banda Aceh Telepon (0651) 7555566

DAFTAR HADIR MENGIKUTI SIDANG KARYA TULIS ILMIAH
UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
T.A 2013/2014

NAMA : ISMATURRAHMI
NIM : 11010015
PRODI : D-III KESIDIANAN

NO	NAMA	JUDUL KTI	TTD KETUA DEWAN PENGUJI
1.	MISWADDAH	Faktor-faktor yang berhubungan dgn kejadian penyakit tipes endemik pada ibu di rumah talat T.E Iskandar mules kota banda Aceh	
2.	MULIANA	Faktor-faktor yang berhubungan dgn kejadian kader puyandi di wilayah Kede Duseimoi kuta bato kabupaten Aceh Besar tahun 2014	
3.	RISA ERIKA	Faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pada anak perempuan di Desa Cox Lamauweh kecamatan munta kota banda Aceh	
4.	KHAIRUNI HIKMAH	Hubungan guru dan peran pendamping penelitian dengan tingkat kecemasan pada ibu inpartu di ruang bersalin rumah sakit lya dan asah banda Aceh	
5.	MIZAM TALINA	Hubungan pelayanan bidan dengan tingkat kepuasan pasien Ape di wilayah Kede Puskasme puseh saya	

Banda Aceh,
 Pembimbing

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di,-
Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismaturrahmi

Nim : 11010025

Adalah mahasiswi akademi Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya kebidanan. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya ke Posyandu di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh”**. Untuk maksud tersebut saya memerlukan data atau informasi yang nyata dan akurat dari ibu melalui pengisian observasi yang saya lampirkan dalam surat ini. Ibu berhak berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, namun demikian penelitian ini sangat berdampak positif terhadap kemajuan dalam bidang kebidanan bila semua pihak ikut berpartisipasi. Ibu setuju terlibat dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan yang disediakan.

Kesediaan ibu menjadi responden sangat saya harapkan, atas kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Diploma III Kebidanan Ubudiyah
Peneliti,

(Ismaturrahmi)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia mengisi kuesioner untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh mahasiswi Diploma III Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh atas nama :

Nama : Ismaturrahmi

Nim : 11010025

Judul : **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Dalam Membawa Balitanya ke Posyandu di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh**

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi pengembangan profesi kebidanan.

Demikian pernyataan persetujuan menjadi responden dari saya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, April 2014

Tanda Tangan Responden

(_____)

BIODATA PESERTA SIDANG KTI

Nama : Ismaturrahmi
Tempat/Tgl Lahir : Kuta Krueng, 26 Oktober 1993
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kuta Krueng, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie
Jaya
No Telp/HP : 085257164426
Nama Orang Tua
a. Ayah : Alm A.Kadir
b. Ibu : Wardhiah Arrahman
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : -
b. Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Kuta Krueng, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie
Jaya
No. Telp Orang Tua : 085297966604
Status :
Pendidikan yang ditempuh/Tahun Lulus
1. TK : Bungoeng Seulanga (1997-1999)
2. MIN : MIN Kuta Krueng (1999-2005)
3. MTsN : MTsN Bandar Dua (2005-2008)
4. MAN : MAN Bandar Dua (2008-2011)

Tertanda

(Ismaturrahmi)